

**Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik *Problem Based Learning*
Cintai Lingkungan Kelas IV Sekolah Dasar Palapa**

Heldina Ema Deltia^{1*}, M. Thoha B.Sampurna Jaya^{2} Arwin Surbakti^{3**}**

^{1*}Mahasiswa MKGSD FKIP Universitas Lampung

^{2**} FKIP Universitas Lampung Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

* e-mail: dinadeltia@gmail.com Telp: +62812-7206-9555

***Abstract: Development of Employees Work Sheet Problem Based Learning Love
Invorement Grade IV Elementary School Palapa***

The purpose of research is based pbl lkpd product development, know the effectiveness, and knows the difference learning outcomes students who use lkpd based model pbl subtema let's love the environment. The type of research used is research and development. The population of this study 246 people are totaling class IV SDN 2 Palapa. Sample 60 students. Data collection techniques through observation, questionnaires, interviews, checklist methods, documentation, and special tests. This research, product of LKPD based on PBL the sub theme Let's Love the Enviroment Beings which effectively improve the learning result of fourth grade students of elementary school. Student's learning outcomes given by LKPD based on PBL model are average pretest of experimental class learning 68,43 with standard deviation 5,88. Meanwhile, the average posttest 86.50 with a standard deviation 6.51. The average of learning result of pretest of control class 61,83 with deviation standard 7,30. And the average posttest 78.16 with a standard deviation 7.34.

Keywords: Worksheet, PBL, learning result.

***Abstrak: Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Problem Based Learning Cintai
Lingkungan Kelas IV Sekolah Dasar Palapa***

Tujuan penelitian ini pengembangan produk LKPD berbasis PBL, mengetahui efektifitas, mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan LKPD berbasis model PBL di SDN 2 Palapa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV berjumlah 246 orang. Sampel 60 siswa. Teknik pengumpulan data observasi, angket, wawancara, metode ceklist, dokumentasi, dan tes khusus. Penelitian ini berupa produk LKPD berbasis PBL subtema Ayo Cintai Lingkungan yang efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. Hasil belajar siswa yang diberikan LKPD berbasis model PBL yaitu rata-rata pretes hasil belajar kelas eksperimen 68,43 dengan standar deviasi 5,88. Sedangkan, rata-rata postes 86,50 dengan standar deviasi 6,51. Rata-rata hasil belajar pretes kelas kontrol 61,83 dengan standar deviasi 7,30. Dan rata-rata postes 78,16 dengan standar deviasi 7,34.

Kata kunci: LKPD, PBL, hasil belajar.

PENDAHULUAN / INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang wajib dimiliki oleh manusia, karena melalui pendidikan manusia dapat berfikir tentang bagaimana cara mempertahankan hidup untuk menjalani kehidupan di dunia dengan baik dan terarah. Pendidikan dapat diperoleh melalui lembaga sekolah. Inti dari pendidikan di sekolah adalah proses belajar mengajar di kelas. Proses tersebut akan efektif, apabila guru menggunakan media yang dapat memotivasi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan di kelas.

Dalam penerapan model pembelajaran tematik terpadu dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat teori belajar modern yaitu progresivisme, konstruktivisme dan humanisme.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Melalui Permendikbud No 57 Tahun 2014 menyatakan pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu mulai dari Kelas I sampai dengan Kelas VI.

Melalui ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah saintifik, tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individu maupun kelompok maka disarankan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yakni (*Project Based Learning*).

Model pembelajaran PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran karena kemampuan berpikir siswa dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara kritis. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menetapkan topik masalah yang akan dibahas, walaupun sebenarnya guru telah menetapkan topik masalah apa yang harus dibahas yang dapat meningkatkan kemampuan penyelidikan dan intelegensi peserta didik dalam berpikir.

Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh guru. Di dalam Depdiknas (2008: 13) menyatakan bahwa LKPD adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang

harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Manfaat LKPD bagi guru yaitu membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran, sebagai pedoman guru untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari. Sedangkan manfaat untuk siswa yaitu, sebagai pedoman peserta didik untuk menambah informasi, memperoleh catatan tentang materi yang akan dipelajari, melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses, dan mengaktifkan peserta didik di kelas. Lebih lanjut, penelitian Indriani *et al.* (2014) menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan LKPD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Arsyad (2004: 29), bahwa LKPD termasuk media cetak hasil pengembangan teknologi cetak yang berupa buku dan berisi materi visual.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mencari solusi Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) lebih baik, kemudian mengembangkan bahan ajar yang inovatif, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Selain itu, LKPD yang dapat memfasilitasi kebutuhan peserta didik adalah LKPD berbasis model PBL. LKPD berbasis model PBL merupakan lembaran-lembaran yang berisi kegiatan-kegiatan yang dikerjakan peserta didik dengan berpedoman kepada petunjuk-petunjuk pelaksanaan kegiatan dan didalamnya peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan penyelidikan secara individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah. Berdasarkan uraian tersebut pengembangan LKPD model PBL

diharapkan mampu memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran baik secara terbimbing maupun secara mandiri.

Pembelajaran model PBL menurut Komalasari (2013:58-59) pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran. Dalam hal ini siswa terlibat dalam penyelidikan untuk pemecahan masalah yang mengintegrasikan keterampilan dan konsep dari berbagai isi materi pelajaran.

Dalam suatu pembelajaran cara mengukur pembelajaran tersebut baik atau tidak dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran di kelas. Abu Ahmadi (2003:21) menjelaskan bahwa “hasil belajar adalah sesuatu yang telah dicapai dalam suatu kegiatan belajar. Sementara menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu tindak belajar dan tindak mengajar. dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan evaluasi hasil belajar, sedangkan dari siswa, hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik berasal dari dalam diri peserta didik (intern) dan dari luar diri peserta didik (ekstern).

Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu tindak belajar dan tindak mengajar. dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan evaluasi hasil belajar, sedangkan dari siswa, hasil belajar

merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik berasal dari dalam diri peserta didik (intern) dan dari luar diri peserta didik (ekstern).

Pendapat Roestiyah (2006:59) menyatakan, faktor intern ialah faktor yang timbul dari diri sendiri, seperti: kesehatan, rasa aman, kemampuan dan minat, sedangkan faktor ekstern ialah faktor yang datang dari luar diri anak, seperti; keamanan lingkungan, keadaan cuaca, kelestarian alam dan sebagainya.

Penelitian Ubaidilah (2016) melakukan penelitian pengembangan LKPD fisika berbasis *problem solving* untuk meningkatkan keterampilan proses dan keterampilan berfikir tingkat tinggi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui: 1) kelayakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) fisika berbasis *problem solving*, dan 2) peningkatan keterampilan proses sains dan keterampilan berpikir tingkat tinggi materi listrik dinamis menggunakan LKPD fisika berbasis *problem solving* pada mahasiswa. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Hasil pengembangan LKPD fisika berbasis *problem solving* berkategori baik. 2) Penerapan LKPD fisika berbasis *problem solving* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan proses sains dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hasil uji multivariat membuktikan terdapat perbedaan pengaruh antara mahasiswa yang mengikuti pembelajaran LKPD fisika berbasis *problem solving* dengan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran LKPD konvensional.

Tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah pengembangan produk LKPD berbasis PBL, mengetahui efektifitas produk pengembangan LKPD berbasis

PBL. Dan mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan LKPD berbasis model PBL Subtema Ayo Cintai Lingkungan, dengan siswa yang tidak menggunakan di Sekolah Dasar Negeri.

METODE / METHOD

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian dan pengembangan (*Reserach and Development*), Borg & Gall (1983:775). Dengan keterbatasan dan disesuaikan kebutuhan penelitian dan pengembangan maka hanya dilakukan hingga tahap awal uji coba operasional.

Populasi dalam penelitian ini adalah 246 peserta didik kelas IV SDN Gugus Melati 2 Kecamatan Tanjung Karang Pusat, sampel sebanyak 60 siswa yang terdiri dari 30 siswa kelas kontrol dan 30 siswa kelas eksperimen. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 2 Palapa Kecamatan Tanjung Karang Pusat. Waktu penelitian pengembangan ini dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2017/2018.

Definisi operasional pada penelitian ini meliputi definisi operasional variabel bebas yaitu efektivitas LKPD dan definisi operasional kemenarikan LKPD dan definisi operasional variabel terikat yaitu hasil belajar.

Hasil belajar menggunakan LKPD berbasis Tematik dengan Model *Problem Based Learning* Subtema Ayo Cintai Lingkungan pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil nilai akhir yang siswa dapatkan melalui soal postes yang merupakan hasil akhir yang dicapai oleh peserta didik dalam memahami pembelajaran.

Efektivitas dalam penelitian ini adalah mengacu pada hasil belajar yang dicapai serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada tingkat efektivitas penggunaan LKPD dalam pembelajaran dan pencapaian hasil belajar. Kemeranian dalam penelitian ini adalah penerapan LKPD yang dikembangkan melalui PBL pada pembelajaran tematik kelas IV semester ganjil.

Dalam menyusun dan melaksanakan tes, peneliti menggunakan instrumen. Untuk menjadi alat ukur yang baik maka dilakukan langkah-langkah uji coba instrumen yang berupa tes kepada peserta didik di luar sampel, yaitu peserta didik kelas IV SDN 2 Gotong Royong. Hasil uji validitas diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil uji validitas diperoleh nilai r terkecil adalah 0,432 dan terbesar adalah 0,877, seluruh item soal memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga seluruh instrumen valid, perhitungan uji reliabilitas menghasilkan nilai *alpha cronbach* 0,962 dapat disimpulkan bahwa instrumen telah memenuhi syarat reliabilitas instrumen dengan reliabilitas sangat kuat.

Hasil perolehan pada tingkat kesukaran per item soal, diperoleh seluruh butir soal rata-rata memiliki tingkat kesukaran soal yang sedang, kecuali pada butir soal nomor 12 (0,93) nomor 15 (0,97) dan 24 (0,93) yaitu memiliki tingkat kesukaran yang sangat mudah. Hasil perolehan pada daya pembeda per item soal, berdasarkan pengolahan data didapatkan seluruh butir soal rata-rata memiliki daya pembeda soal yang baik dan cukup karena memiliki klasifikasi pada kisaran $0,20 < D \leq 0,40$: cukup (*satisfactory*) dan $,40 < D \leq 0,70$: baik (*good*).

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan data angket respon siswa serta validasi produk LKPD yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media dan guru. Selain hal tersebut teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data efektivitas LKPD.

Analisis data awal dilakukan untuk mengetahui bahwa kelompok perlakuan berasal dari titik tolak yang sama. Analisis data awal dalam penelitian ini yaitu dengan menganalisis normalitas dan homogenitas data *pretest* dan *posttest*. Untuk menguji hipotesis pertama yaitu terwujudnya bentuk LKPD berbasis Tematik dengan model PBL yang layak diterapkan pada siswa kelas IV SD Negeri. Digunakan pengujinya adalah produk yang dihasilkan berupa pengembangan LKPD berbasis Tematik dengan model PBL, Uji hipotesis kedua adanya perbedaan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan LKPD berbasis Tematik dengan model PBL. Pada uji hipotesis II diuji dengan uji Gain. Efektifitas lembar kegiatan peserta didik berbasis PBL dapat diuji dengan menggunakan nilai rata-rata perhirungan uji gain.

Untuk menguji hipotesis ketiga digunakan uji *t* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dari hasil *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak. Kriteria pengambilan keputusannya berdasarkan perbandingan nilai Signifikansi (Sig.), yaitu jika Sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima, sebaliknya jika Sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN / RESULT AND DISCUSSION

Hasil Pengembangan

Penelitian dan Pengumpulan Informasi (*Research and Information Collecting*)

Hasil observasi langsung dilakukan untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sebagai sumber belajar bagi guru maupun siswa yang mendukung kegiatan pembelajaran seperti ketersediaan modul, ketersediaan LKPD dan ketersediaan perpustakaan. Semua sarana dan prasarana sudah tersedia, namun LKPD yang selama ini digunakan untuk mengerjakan soal-soal latihan dan pekerjaan rumah, sedangkan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran seperti perpustakaan sudah ada tetapi pengelolaannya kurang maksimal dan jarang digunakan oleh sekolah seperti penggunaan perpustakaan.

Tahap Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan perencanaan dilaksanakan untuk merencanakan pengembangan LKPD secara garis besar harus melalui tiga langkah besar yaitu kegiatan perencanaan, produksi dan penilaian. Sementara dalam rangka melakukan desain atau rancangan pengembangan program media. Kebutuhan dalam proses belajar mengajar adalah kesenjangan antara apa yang dimiliki siswa dengan apa yang diharapkan.

Mengembangkan Bentuk Awal Produk (*Develop Preliminary Form of Product*)

Berdasarkan hasil uji ahli desain, desain LKPD yang perlu diperbaiki yaitu pada

bagian cover menggunakan gambar yang mencerminkan kecintaan siswa terhadap lingkungan, Petunjuk LKPD berupa kelompok apa yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan langkah LKPD, Sumber didalam sesuai dengan referensi bacaan, Berikan judul yang lebih jelas dan fokus, Langkah LKPD berisi PBL, Penggunaan waktu yang tepat, Pemberian warna yang kualitas.

Hasil uji materi Indikator yang dikembangkan agar lebih kompetitif, Reting pertemuan pembelajaran, Perbanyak contoh pada LKPD materi yang sesuai dengan PBL, Eksplor pembelajaran berbasis masalah

Pengujian Awal (*Preleminary Field Testing*)

Ujicoba pendahuluan ini dilakukan dengan menerapkan LKPD model PBL pada sutema 3 Ayo Cintai Lingkungan pada siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Palapa. Dalam kegiatan pembelajaran siswa terlibat dalam uji coba pendahuluan berjumlah 6 siswa dengan tingkat kemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket dengan pengelompokan aspek kemenarikan, kemudahan dan kebermanfaatannya bagi siswa, angket yang digunakan bersifat tertutup dengan beberapa pertanyaan yang tersedia namun bagian akhir angket siswa dapat menuliskan saran dan masukan terhadap penggunaan LKPD.

Kemudian, masing-masing siswa mengisi angket responden setelah menggunakan LKPD model PBL pada subtema 3 Ayo Cintai Lingkungan, hasil responden tersebut kemudian dianalisis sebagai dasar untuk dilakukan perbaikan LKPD model PBL. Persentase respon siswa setelah

menggunakan LKPD model PBL diperoleh nilai rata-rata sebesar 78 (kriteria baik) digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut tidak terdapat kekurangan LKPD model PBL subtema Ayo Cintai Lingkungan sehingga tidak dilakukan revisi.

Revisi Produk Utama (*Main Product Revision*)

Setelah dilakukan ujicoba pemakaian tidak ada revisi yang dilakukan oleh pengembang karena produk tidak memiliki kelemahan dan kekurangan maka produk sudah dapat dikatakan layak untuk diproduksi. Revisi produk akhir dilakukan berdasarkan hasil uji coba pemakaian. Revisi tersebut disesuaikan dengan komentar dan saran dari guru dan siswa. Hasil dalam uji coba pemakaian tidak terlalu banyak revisi, data yang telah didapat juga menunjukkan hasil yang memuaskan, sehingga dalam tahap ini tidak dilakukan revisi produk. Kegiatan selanjutnya adalah memproduksi LKPD berbasis PBL. Produksi terbatas hanya dilakukan untuk kepentingan penelitian.

Hasil dari analisis data validasi ahli materi, analisis data validasi ahli media, analisis data penilaian guru serta analisis data uji coba lapangan atau penilaian siswa, dapat dilihat pada diagram kelayakan LKPD dapat dilihat bahwa seluruh aspek penilaian baik dari ahli materi, ahli media, guru ahli maupun siswa, semuanya berkisar pada rerata dengan kategori baik-sangat baik. Rata-rata skor dari hasil validasi memiliki kriteria baik. Dengan demikian, pengembangan LKPD berbasis PBL pada subtema Ayo Cintai Lingkungan pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Palapa Bandar Lampung yang telah dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan.

Uji Coba Utama (*Main Field Testing*)

Uji coba pemakaian atau uji lapangan merupakan tahap akhir dari evaluasi formatif yang dilakukan. Uji lapangan dilakukan kepada satu kelas sampel, yaitu sebanyak 12 orang siswa SDN 2 Palapa Bandar Lampung. Uji pemakaian ini menunjukkan respon terhadap LKPD ini. Respon siswa SDN 2 Palapa Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Respon Penilaian Siswa Dalam Uji pemakaian Utama

No	Jenis uji	Rerata Skor	Pernyataan Kualitatif
1	Kemenaarikan LKPD	79	baik
2	Kemudahan LKPD	80	baik
3	Kemanfaatan LKPD	80	baik
	Rata-rata	80	baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase kemenarikan diperoleh 79% kategori baik, kemudahan diperoleh sebesar 80% kategori baik dan persentase kemanfaatan diperoleh sebesar 80% baik, dengan rata-rata diperoleh 80% kategori baik, dengan rata-rata tersebut LKPD berbasis PBL baik digunakan dalam kegiatan pembelajaran

Revisi Operasional Produk (*Operational Product Revision*)

Setelah dilakukan uji coba produk, tidak ada revisi yang dilakukan oleh pengembang karena produk tidak memiliki kelemahan dan kekurangan, maka produk sudah dikatakan layak untuk digunakan dalam uji coba pemakaian

Pengujian Operasional Lapangan (Operational Field Testing)

Berdasarkan, data yang diperoleh dari uji coba operasional lapangan diperoleh persentase pada aspek kemenarikan responden diperoleh 73% dengan kategori baik, persentase aspek kemudahan diperoleh 70% kategori baik, dan aspek kemanfaatan sebesar 73% kategori baik, dengan rata-rata persentase sebesar 72% kategori baik digunakan dalam pembelajaran.

Uji Hipotesis Pertama

Berdasarkan perhitungan penilaian validator ahli materi ahli media dan angket responden siswa maka diperoleh persentase kelayakan penggunaan LKPD di kelas IV SD. Hasil penelitian diinterpretasikan diperoleh persentase kelayakan LKPD model PBL pada sub tema 3 Ayo cinta lingkungan pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Ahli materi dengan rata-rata 77% (kategori sangat layak), rata-rata penilaian ahli media 73% (kategori layak) rata-rata responden praktisi sebesar 73% (kategori layak), angket respon siswa pada aspek kemenarikan responden diperoleh 73% dengan kategori baik, persentase aspek kemudahan diperoleh 70% kategori baik, dan aspek kemanfaatan sebesar 73% kategori baik, dengan rata-rata persentase sebesar 72% kategori baik digunakan dalam pembelajaran, dengan analisis hipotesis pertama teruji nyata dengan terwujudnya pengembangan produk LKPD model PBL.

Uji Hipotesis Kedua

Mengetahui tingkat keefektifan menggunakan LKPD berbasis model PBL subtema Ayo Cintai Lingkungan dengan yang tidak menggunakan di

Sekolah Dasar Negeri 2 Palapa, siswa diberikan *pre-test* untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberi tindakan atau pembelajaran dengan menggunakan LKPD, lalu siswa diberikan *post-test* untuk mengetahui tingkat tujuan yang dapat dicapai serta melihat keefektifan LKPD.

Data *gain score* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Data *Gain Score* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data/Sumber	N	Jenis Tes	Rata-Rata	Gain Score
Kelas eksperimen	30	<i>Pretest</i>	68	0.5
		<i>Post test</i>	84	
Kelas Kontrol	30	<i>Pretest</i>	62	0.4
		<i>Post test</i>	78	

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil *pretest* dan *post-test* tersebut *gain score* dianalisis dengan perhitungan Gain Ternormalisasi, hasil perhitungan diperoleh rata-rata gain untuk kelas eksperimen sebesar 0,50. Skor tersebut telah mencapai rata-rata skor $0,50 < g < 0,7$ yang termasuk dalam klasifikasi Gain Ternormalisasi sedang.

Uji Hipotesis Ketiga

Perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3 Data Hasil belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data/Sumber	N	Jenis Tes	Skor Min	Skor Maks	Mean (X)	ST Dev. (S)
Kelas eksperimen	30	<i>Pretest</i>	60	77	68,43	5,88
		<i>Post test</i>	71	97	83,50	6,51
Kelas Kontrol	30	<i>Pretest</i>	48	77	61,83	7,30
		<i>Post test</i>	69	94	78,16	7,34

Pembahasan/ Discussion

Produk pengembangan LKPD berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) Subtema Ayo Cintai Lingkungan yang layak diterapkan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Palapa

Pengembangan LKPD berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembahasan ini disajikan kajian tentang produk pengembangan yang telah direvisi meliputi kesesuaian produk yang dihasilkan dengan tujuan pengembangan dan kelebihan serta kekurangan produk hasil pengembangan. Tujuan penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan berupa LKPD berbasis model PBL pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Palapa yang dikembangkan secara menarik, mudah, bermanfaat, dan efektif sebagai media pembelajaran. LKPD ini dapat digunakan secara mandiri didalamnya berdiri materi, contoh soal latihan dan uji kompetensi beserta kunci jawaban yang memfasilitasi siswa untuk menemukan suatu konsep berdasarkan suatu permasalahan.

Ketersediaan media pembelajaran berupa LKPD berbasis model PBL subtema Ayo Cintai Lingkungan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri diharapkan dapat membantu siswa agar lebih mudah dalam memahami konsep materi. Materi yang disajikan dalam LKPD harus sesuai dengan indikator pembelajaran yang telah disusun serta harus sesuai dengan langkah-langkah PBL yaitu merumuskan masalah, dan guru bertugas untuk membimbing, selanjutnya peserta didik harus mampu menganalisis masalah dari berbagai sudut pandang, serta dapat menentukan solusi untuk memecahkan masalah yang ada, sehingga peserta didik dapat

menarik kesimpulan dari pemecahan masalah tersebut.

Adapun, langkah-langkah yang dilakukan peserta didik dalam menggunakan LKPD berbasis PBL pada Subtema 3 Ayo Cintai Lingkungan adalah sebagai berikut: 1). meorientasi siswa kepada masalah yang guru berikan di dalam LKPD, 2). mengorganisasi siswa untuk belajar dalam kelompok untuk memecahkan masalah dalam LKPD, 3). membimbing penyelidikan individu maupun kelompok yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan arahan yang terdapat pada LKPD, 4). mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi yang telah siswa dapatkan, 5). mengembangkan dan mengevaluasi proses pembelajaran menggunakan LKPD.

Setelah proses penyusunan LKPD berbasis model PBL kemudian, LKPD harus melalui tahap uji ahli desain dan uji ahli isi/materi pembelajaran. Pada tahap ini uji ahli desain terdapat beberapa saran perbaikan dari ahli yang kemudian dilakukan perbaikan sesuai dengan saran. Pada tahap uji isi/materi pembelajaran terdapat beberapa saran perbaikan dari ahli. Berdasarkan uji ahli tersebut dilakukan perbaikan sesuai dengan saran perbaikan yang diberikan oleh ahli isi/materi. Selanjutnya LKPD berbasis model PBL dapat dinyatakan "valid".

Hasil penelitian sesuai dengan teori Arsyad (2004: 29), bahwa LKPD termasuk media cetak hasil pengembangan teknologi cetak yang berupa buku dan berisi materi visual. Diknas (2008: 13) menyatakan bahwa LKPD adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas.

Menurut Trianto (2007 :73), LKPD adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. LKPD selain sebagai sumber belajar juga merupakan media pembelajaran.

Menurut Sumarni (dalam Widjajanti (2008:1) mendefinisikan media pembelajaran sebagai sumber informasi berbentuk cetak/buku, majalah, LKPD dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran dalam menyajikan atau menyerap mata pelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Indriani *et al.* (2014) menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan LKPD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa LKPD adalah lembaran-lembaran kertas yang berisi panduan materi-materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan latihan-latihan yang harus dipahami oleh peserta didik agar memahami materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Hasil penelitian Rezricha (2014 volume 8), dengan tujuan untuk mengembangkan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) berbasis POE (predict, observe, explain) pada materi program linear di kelas XII SMA yang valid menurut ahli serta untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan LKPD tersebut. Proses pengembangan LKPD yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan analisis kurikulum awal yang dimaksudkan untuk menentukan materi-materi mana yang akan memerlukan bahan ajar LKPD. Selanjutnya adalah menyusun peta kebutuhan LKPD guna mengetahui siapa saja yang membutuhkan LKPD. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dari hasil analisis yang dilakukan

terhadap tes akhir materi program linear, diperoleh 82,36% nilai siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum. ini artinya LKPD yang dibuat telah sesuai dengan tujuan penggunaan LKPD. Sehingga LKPD ini bisa digunakan oleh guru matematika SMA khususnya pada pembelajaran materi program linear.

Penelitian Ubaidilah (2016) melakukan penelitian pengembangan LKPD fisika berbasis *problem solving* untuk meningkatkan keterampilan proses dan keterampilan berfikir tingkat tinggi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui: 1) kelayakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) fisika berbasis *problem solving*, dan 2) peningkatan keterampilan proses sains dan keterampilan berfikir tingkat tinggi materi listrik dinamis menggunakan LKPD fisika berbasis *problem solving* pada mahasiswa. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Hasil pengembangan LKPD fisika berbasis *problem solving* berkategori baik. 2) Penerapan LKPD fisika berbasis *problem solving* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan proses sains dan keterampilan berfikir tingkat tinggi. Hasil uji multivariat membuktikan terdapat perbedaan pengaruh antara mahasiswa yang mengikuti pembelajaran LKPD fisika berbasis *problem solving* dengan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran LKPD konvensional.

Sebuah LKPD yang baik harus mencakup tujuan dan indikator pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, petunjuk penggunaan pembelajaran pada LKPD, materi pembelajaran, rangkuman atau garis besar materi pembelajaran, tugas dan latihan sebagai evaluasi pembelajaran, soal-soal untuk mengevaluasi tingkat

penguasaan materi pembelajaran, dan kunci jawaban agar siswa dapat membuktikan secara langsung jawaban terhadap soal-soal yang telah dikerjakan. Berdasarkan beberapa pengertian LKPD di atas maka, dapat disimpulkan bahwa LKPD adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai indikator yang telah ditetapkan.

Penyusunan LKPD memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Peranan penting ini meliputi fungsi, tujuan, dan manfaat LKPD. Menurut Prastowo (2011: 107-108), LKPD memiliki fungsi sebagai berikut: "(1) Bahan ajar mandiri untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa tergantung pada kehadiran pendidik; (2) Pengganti fungsi pendidik; (3) Sebagai alat evaluasi. Dengan LKPD, peserta didik dituntut untuk dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang telah dipelajari, dan; (4) Sebagai bahan rujukan bagi peserta didik. LKPD mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh peserta didik".

Mengetahui Kelayakan LKPD Model PBL. Berdasarkan perhitungan penilaian validator ahli materi ahli media dan angket responden siswa maka, diperoleh persentase kelayakan penggunaan LKPD di kelas IV SD. Dengan hasil yaitu, ahli materi dengan rata-rata 77% (kategori sangat layak), rata-rata penilaian ahli media 73% (kategori layak) rata-rata responden praktisi sebesar 73% (kategori layak), angket respon siswa pada aspek kemenarikan responden diperoleh 73%

dengan kategori baik, persentase aspek kemudahan diperoleh 70% kategori baik, dan aspek kemanfaatan sebesar 73% kategori baik, dengan rata-rata persentase sebesar 72% kategori baik digunakan dalam pembelajaran.

Efektivitas pengembangan produk LKPD berbasis model Problem Based Learning (PBL) Subtema Ayo Cintai Lingkungan yang layak diterapkan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Palapa

Mengetahui tingkat keefektifan menggunakan LKPD berbasis model PBL subtema Ayo Cintai Lingkungan yang layak diterapkan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Palapa, siswa diberikan *pre-test* untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberi tindakan atau pembelajaran dengan menggunakan LKPD, lalu siswa diberikan *post-test* untuk mengetahui tingkat tujuan yang dapat dicapai serta melihat keefektifan LKPD. Hasil *pretest* dan *post-test* tersebut dianalisis dengan perhitungan Gain Ternormalisasi.

Berdasarkan hasil perhitungan gain tersebut, diperoleh rata-rata gain untuk kelas eksperimen sebesar 0,50. Skor tersebut telah mencapai rata-rata skor $0,50 < g \leq 0,7$ yang termasuk dalam klasifikasi Gain Ternormalisasi sedang. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD layak dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas, hasil pengembangan berupa LKPD dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik, mudah digunakan, bermanfaat, dan efektif untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri.

Hasil penelitian sesuai dengan teori Mulyasa (2003: 82) mengatakan aspek keefektifan biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat

pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan antara hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.

Uno (2008: 138) menyatakan bahwa keefektifan pengajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian siswa pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Supardi (2013: 163) efektifitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktunya atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non-fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal secara kuantitatif maupun kualitatif. Efektifitas merupakan pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian Ariadi (2017) tentang pengembangan LKPD berbasis model *problem based learning* berbentuk gambar dialog untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 15 Negeri Katon. Hasil penelitian dari berbagai tahap validasi menunjukkan bahwa LKPD berbasis PBL layak, menarik dan efektif untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode Problem Based *Learning* (PBL) merupakan metode yang mengajak siswa untuk berpikir, bukan hanya sekedar mendengarkan, tetapi mencari solusi untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Dengan adanya metode ini siswa akan menjadi aktif dan termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan di sekolah, juga dapat diartikan suatu metode untuk memperoleh

berbagai macam ide dari sekelompok siswa. Hasil belajar pada siswa kelas IV Sekolah Dasar adalah suatu tingkat keberhasilan siswa dengan munculnya perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran geografi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin direncanakan yang diukur dengan tes.

Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan LKPD berbasis model PBL Subtema Ayo Cintai Lingkungan dengan yang tidak menggunakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Palapa

Mengetahui Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan LKPD berbasis model PBL subtema Ayo Cintai Lingkungan dengan yang tidak menggunakan LKPD di Sekolah Dasar Negeri 2 Palapa, maka diperoleh rata-rata *pretest* hasil belajar kelas eksperimen sebesar 68,43 dengan standar deviasi 5,88. Sedangkan, rata-rata postes sebesar 86,50 dengan standar deviasi 6,51. Rata-rata hasil belajar pretes hasil belajar kelas kontrol sebesar 61,83 dengan standar deviasi 7,30. Sedangkan, rata-rata postes sebesar 78,16 dengan standar deviasi 7,34. Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa kedua rata-rata postes hasil belajar eksperimen dan kelas kontrol berbeda, hasil belajar kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih besar.

Hasil penelitian sependapat dengan teori Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) "hasil belajar merupakan hasil dari suatu tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan evaluasi hasil belajar, sedangkan dari siswa, hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik berasal dari dalam diri peserta didik

(intern) dan dari luar diri peserta didik (ekstern)”. Pendapat Roestiyah (2006:59) menyatakan: Faktor intern, ialah faktor yang timbul dari diri sendiri, seperti: kesehatan, rasa aman, kemampuan dan minat, sedangkan faktor ekstern, ialah faktor yang datang dari luar diri anak, seperti: keamanan lingkungan, keadaan cuaca, kelestarian alam dan sebagainya.

Hasil pembelajaran adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman pembelajaran (Sudjana, 2009:2). Berakhirnya proses pembelajaran, maka peserta didik memperoleh prestasi hasil pembelajaran. Prestasi pembelajaran merupakan hasil dari interaksi tindak pembelajaran dan tindak pembelajaran dari sisi pembelajaran dan sisi peserta didik. Hasil pembelajaran merupakan prestasi yang diperoleh setelah berakhirnya proses pembelajaran. Untuk memperoleh prestasi yang baik dalam pembelajaran terdapat hal yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Mujib Ubaidillah (2016) melakukan penelitian pengembangan LKPD fisika berbasis *problem solving* untuk meningkatkan keterampilan proses dan keterampilan berfikir tingkat tinggi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui: 1) kelayakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) fisika berbasis *problem solving*, dan 2) peningkatan keterampilan proses sains dan keterampilan berfikir tingkat tinggi materi listrik dinamis menggunakan LKPD fisika berbasis *problem solving* pada mahasiswa. Hasil penelitian ini

adalah sebagai berikut. 1) Hasil pengembangan LKPD fisika berbasis *problem solving* berkategori baik. 2) Penerapan LKPD fisika berbasis *problem solving* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan proses sains dan keterampilan berfikir tingkat tinggi. Hasil uji multivariant membuktikan terdapat perbedaan pengaruh antara mahasiswa yang mengikuti pembelajaran LKPD fisika berbasis *problem solving* dengan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran LKPD konvensional.

SIMPULAN / CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka pengembangan LKPD berbasis PBL kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Palapa, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis model PBL subtema Ayo Cintai Lingkungan diperoleh persentase kelayakan. LKPD berbasis model PBL pada subtema 3 Ayo Cintai Lingkungan siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri dengan kategori sangat layak dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Palapa.

DAFTAR RUJUKAN / REFERENCES

- Ariadi. 2017 Pengembangan LKPD berbasis model *problem based learning* berbentuk gambar dialog untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 15 Negeri Katon. *Jurnal Pendidikan. Digilib Unilaac.id*
- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Dole Sharon, Lisa Bloom, and Kristy K. Doss (Western Carolina University). 2017. *Engaged Learning: Impact of PBL and PjBl with Elementary and Middle Grade Students*. Volume 11. Western Carolina University
- Indriani, W., Murtiani, & Gusnaedi. 2014. Pengaruh Penerapan Berbasis Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa. *The Journal of Physics Education*. Volume 2, No.2. Hal 145-152
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual dan Aplikasinya*. Bandung: Aditama.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Ubaidillah. 2016 Pengembangan Lkpd Fisika Berbasis *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Keterampilanberpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal EduFisika Vol. 01 No. 02, November 2016*.
- Muller Tanja and Thomas Henning. 2017. *Getting Started with PBL-A Reflection*. Volume 11. Issue 2. City University of Applied Sciences Bremen
- Praswoto, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Permendikbud No. 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.
- Rezricha Fannie 2014 Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Berbasis Poe (Predict, Observe, Explain) Pada Materi Program Linear Kelas XII SMA. *Journal saintec*. Vol 8. Universitas Jambi.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Savrey, Jhon R..2006. overview of Problem-based Learning: Definitions and Distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning* Vol.1 Issue 1 Article 3 Hal. 9-20
- Sudjana, 2009. *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito.
- Sugiyono. 2011, *metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta. PT. Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Victoria Diana Chonga, Salimah M. Salleb and Irene Poh AiCheongc. 2013. Using an Activity Worksheet to Remediate Students' Alternative Conceptions of Metallic Bonding, *American International Journal of Contemporary Research* Vol. 3 No.1. Hal. 39-52.